

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Di mata masyarakat modern sangat bergantung pada perbankan baik di negara maju maupun berkembang. Dunia perbankan bukanlah hal yang aneh, saat melakukan berbagai operasi keuangan, bank dianggap sebagai entitas keuangan yang aman. Intinya, bank adalah organisasi komersial yang menerima uang masyarakat dalam bentuk tabungan dan menginvestasikannya kembali ke masyarakat sebagai pinjaman. Sebagai perantara keuangan, fungsi utama bank adalah menghimpun dana masyarakat dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat atau organisasi yang membutuhkan uang dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur tentang perbankan, bank dibedakan menjadi dua kategori, yaitu bank konvensional yang beroperasi berdasarkan bunga dan bank syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang tidak menggunakan bunga dalam operasionalnya. Bank syariah, sering dikenal sebagai bank bebas bunga, adalah lembaga keuangan dan perbankan yang mendasarkan operasi dan penawarannya pada Hadits dan Al-Qur'an. Sebuah lembaga keuangan yang dikenal sebagai "bank syariah" menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan berfokus pada pembiayaan serta layanan lain yang

berkaitan dengan peredaran uang dan lalu lintas pembayaran. Dengan demikian, diterbitkannya Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, memiliki hikmah tersendiri bagi dunia perbankan nasional dimana pemerintah membuka lebar kegiatan usaha perbankan dengan berdasarkan prinsip syariah. (Welly Puspita Sari, 2021, hlm.1-2).

Kotler dan Armstrong (2001) mendefinisikan produk sebagai segala sesuatu yang dapat dipasarkan untuk menarik perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi, dan memenuhi kebutuhan atau keinginan.

Produk perbankan syariah diklasifikasikan menjadi tiga kategori: produk untuk penyaluran dana, produk untuk penghimpunan dana, dan produk yang berkaitan dengan layanan yang ditawarkan bank kepada nasabahnya.

1. Produk penyaluran dana kepada nasabah secara garis besar dibagi menjadi tiga kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu transaksi pembiayaan yang bertujuan untuk memiliki barang yang dilakukan dengan prinsip jual beli, transaksi pembiayaan yang bertujuan untuk memperoleh jasa yang dilakukan dengan prinsip sewa dan transaksi pembiayaan untuk usaha koperasi yang bertujuan sekaligus memperoleh barang dan jasa dengan prinsip bagi hasil.
2. Penghimpunan dana pada bank syariah dapat berupa deposito, tabungan, atau giro. prinsip operasional syariah wadiah dan mudharabbah digunakan dalam proses penghimpunan keuangan masyarakat.
3. Produk jasa perbankan syariah selain menjalankan tugas yang berkaitan dengan penerimaan dan pengalokasian dana, produk jasa perbankan juga

mampu memberikan pelayanan kepada nasabah dengan imbalan pendapatan berupa keuntungan atau sewa. Jasa tersebut meliputi ijarah /sewa dan sharf /jual beli uang asing. (Sinarti,2017, hlm.6–8.)

Masyarakat harus semakin melek produk karena banyaknya produk perbankan syariah, khususnya mahasiswa perbankan syariah UIN Antsari Banjarmasin dan UMB. Selain membantu individu merencanakan, mengetahui, dan memahami penyedia layanan keuangan dan penawaran mereka, literasi keuangan telah berkembang menjadi bakat tersendiri yang dapat dimiliki setiap orang. Hal ini juga dapat digunakan untuk mempengaruhi atau memperbaiki perilaku pengelolaan keuangan masyarakat, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka. Memperoleh lebih banyak pendidikan tentang perbankan syariah dapat membawa kita pada pemahaman menyeluruh tentang subjek tersebut. (Aulia Nurul Asyifa, 2020, hlm.3-4).

Menurut OJK hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 persen. Hal tersebut menunjukkan GAP antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022. Kepala Grup Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah Otoritas Jasa Keuangan Syariah Muhammad Ismail Riyadi mengatakan tingkat literasi keuangan di Indonesia masih sangat rendah. Dia juga mengatakan GAP menunjukkan bahwa hanya ada 9 Orang dari 100 yang benar-benar melakukan

keuangan syariah. Adapun tingkat Inklusi keuangan syariah baru mencapai 12,12% tertinggal jauh dari tingkat inklusi keuangan secara umum yang mencapai 85%.

Jika melihat jumlah penduduk muslim di Indonesia, wajar jika bank syariah lebih populer dan dipilih masyarakat dibandingkan bank konvensional. Hal ini didasarkan pada sistem yang terdapat pada bank konvensional yang menggunakan sistem bunga atau yang disebut dengan riba. Sedangkan Islam dengan tegas mengharamkan riba, sebagaimana tercantum dalam Q.S Ali Imron (3): 130.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung (Khoiriyah Ilfita dan Clarashinta Canggih, 2021, hlm.114).

Islam tidak menghalalkan hutang apabila diperoleh dari sumber pendanaan yang terlarang. Oleh karena itu, merupakan kewajiban agama umat Islam untuk memiliki keuangan literasi tentang instrumen yang disediakan oleh lembaga keuangan Islam (Antara, Musa, & Hassan,2016).

Pada saat ini kenyataannya masih ada mahasiswa yang masih belum memahami secara menyeluruh tentang literasi perbankan syariah khususnya pada produk-produk perbankan syariah dan bagaimana mekanisme kerjanya karena masih ada yang menggunakan transaksi non syariah (konvensional). Selain itu,

banyak mahasiswa yang tinggal di desa yang masih belum ada bank syariah sehingga sampai saat ini masih banyak mahasiswa yang menggunakan bank konvensional sebagai alat bertransaksi. Tingkat kesadaran akan baiknya menggunakan bank syariah masih kurang yang menyebabkan mahasiswa lebih nyaman menggunakan bank konvensional. Seperti yang kita ketahui bank konvensional erat kaitannya dengan riba dan didalam agama riba dilarang.

Kota terbesar di Kalimantan Selatan Indonesia adalah Kota Banjarmasin. Sebelumnya, kota ini pernah menjadi ibu kota provinsi Kalimantan Selatan (1956–2022) dan Kalimantan (1945–1956). Dijuluki “kota seribu sungai”, Banjarmasin menempati area seluas 98,46 km<sup>2</sup> dan merupakan negara kepulauan atau delta yang terdiri dari sekitar 25 pulau kecil (delta) yang dipisahkan oleh sungai, antara lain Pulau Tatas, Pulau Kelayan, Pulau Rantauan Keliling, Pulau Insan, Pulau Kembang, Pulau Bromo, dan lain-lain. Menurut perkiraan Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2021, terdapat 672.343 jiwa yang tinggal di Kota Banjarmasin atau 6.829 jiwa per km<sup>2</sup>. Terdapat sekitar 1,9 juta jiwa yang tinggal di Banjar Bakula, wilayah metropolitan Banjarmasin.

Kota Banjarmasin merupakan kota yang padat penduduk tentu keberadaan Bank Syariah adalah suatu hal yang tidak asing lagi. Kota Banjarmasin juga banyak memiliki perguruan tinggi Negeri dan Swasta, beberapa diantaranya memiliki Prodi Perbankan Syariah seperti Universitas Islam Negeri Antasari dan Universitas Islam Muhammadiyah Banjarmasin.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Tingkat Literasi Mahasiswa Pada Produk-produk Perbankan Syariah di Kota Banjarmasin”**.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat literasi produk-produk Perbankan Syariah pada mahasiswa di Kota Banjarmasin Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang menentukan tingkat literasi produk-produk Perbankan Syariah pada mahasiswa di Kota Banjarmasin Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat literasi produk-produk Perbankan Syariah pada mahasiswa di Kota Banjarmasin Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor yang menentukan tingkat literasi produk-produk Perbankan Syariah pada mahasiswa di Kota Banjarmasin Banjarmasin.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini akan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai perkembangan ilmu Perbankan Syariah terutama dalam hal menganalisis tingkat literasi produk-produk pada mahasiswa Perbankan Syariah.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang di dapatkan dibangku perkuliahan.

2) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

b. Bagi Mahasiswa

Temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai informasi tambahan untuk penyelidikan di masa depan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang sebanding dengan yang diajukan oleh peneliti.

c. Bagi kampus

Penelitian ini mempunyai manfaat bagi Universitas karena dapat memperluas koleksi perpustakaan sehingga dapat membantu mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, khususnya di bidang perbankan syariah.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Literasi adalah kompetensi dan pengetahuan seseorang tentang disiplin ilmu atau area tertentu (Putri Nuraini dkk, 2020, hlm.317). Yang dimaksud dengan literasi pada penelitian ini adalah literasi dari mahasiswa perbankan syariah yang sudah mendapatkan pembelajaran tentang produk-produk perbankan syariah.
2. Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Produk perbankan syariah dapat di bagi menjadi 3 bagian yaitu produk penyaluran dana, produk penghimpun dana, dan produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya. (Sinarti, 2017, hlm.6)

3. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam (Welly Puspita Sari, 2021, hlm.2). Bank syariah yang dimaksud adalah bank syariah yang ada di Kota Banjarmasin.
4. Mahasiswa perbankan syariah yang sudah mendapatkan pembelajaran tentang produk-produk perbankan syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan UMB.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. **Aulia Nurul Asyifa (2020)**. Judul: Analisis Literasi Perbankan Syariah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Analisis data menggunakan Teknik Uji Mann-Whitney pada 315 jawaban responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi perbankan syariah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang sebesar 79.11 yang tergolong dalam kategori menengah (*moderate literacy*). Kemudian perbandingan tingkat literasi berdasarkan jenis kelamin menghasilkan nilai probabilitas (sig) 0.005 ( $0.005 < 0.05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan literasi perbankan syariah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang berdasarkan jenis kelamin. Sedangkan perbandingan literasi berdasarkan kepemilikan rekening bank syariah menghasilkan nilai probabilitas (sig) 0.509 ( $0.509 > 0.05$ ) sehingga dapat

dikatakan bahwa tidak ada perbedaan literasi perbankan syariah berdasarkan kepemilikan rekening bank syariah. (Aulia Nurul Syifa, 2020).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang analisis literasi pada perbankan syariah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah selain lokasi yang berbeda, pada penelitian terdahulu meneliti tentang Analisis Literasi Perbankan Syariah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang, sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah Analisis Tingkat Literasi Mahasiswa Pada Produk-produk Perbankan Syariah di Kota Banjarmasin.

2. **Welly Puspita Sari (2021)**. Judul: Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Kelurahan Talng Bakung Kecamatan Paal Merah Kota Jambi). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Talang Bakung Kecamatan Paal Merah Kota Jambi yang beragama Muslim yang berumur 17-65 tahun keatas yang berjumlah 8.198 orang. Sedangkan sampelnya penulis mengambil sebanyak 99 orang dengan metode pengambilan sampel adalah Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yaitu usia dan agama. Data dikumpulkan wawancara dan Pengisian Quisioner yang ditujukan kepada masyarakat kelurahan Talang Bakung Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Sedangkan metode analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis data pada penelitian ini berupa Reduksi Data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan

verifikasi atau penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Talang Bakung Kecamatan Paal Merah Kota Jambi terhadap produk perbankan syariah yaitu kategori sangat rendah, sebagian masyarakat memang sudah tahu bank syariah yaitu bank Islam tetapi tidak mengetahui produk produk yang ada di bank syariah. Faktor yang menentukan tingkat pengetahuan masyarakat kelurahan Talang Bakung Kecamatan Paal Merah Kota Jambi adalah factor pendidikan, Faktor Pekerjaan, Faktor Usia, Faktor pengalaman dan Faktor Lingkungan. (Welly Puspita Sari, 2021).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang tingkat pengetahuan terhadap produk perbankan syariah dan metode analisa data juga memiliki persamaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi dan subjeknya, akan tetapi kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang Analisis Tingkat Literasi atau Pengetahuan Produk-produk Perbankan Syariah.

3. **Kahenni (2019)**. Judul: Analisis Literasi Perbankan Syariah pada Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan sampel yang digunakan purposive sampling. Penelitian ini berdasarkan data primer berupa kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi perbankan syariah ditinjau dari beberapa aspek yaitu pengetahuan, keyakinan dan sikap saat ini cukup baik (*sufficient literate*). Tenaga

kependidikan mengetahui perbankan syariah mulai dari produk, akad dan sistem operasionalnya, serta memiliki keyakinan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah dan terbebas dari riba, dan yang terakhir memiliki sikap yang baik dan loyal terhadap bank syariah dan bersedia untuk merekomendasikan bank syariah kepada orang lain (Kahenni, 2019).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah kemiripan dari judul yang diteliti yaitu analisis literasi perbankan syariah dan pendekatan yang digunakan juga memiliki persamaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi dan subjek penelitian. Kemudian pada penelitian terdahulu meneliti tentang analisis literasi perbankan syariah sedangkan pada penelitian yang peneliti teliti yaitu meneliti tentang analisis tingkat literasi produk-produk perbankan syariah.

4. **Putri Nuraini, Mufti Hasan Alfani, Zulfadli Hamzah (2020)**, judul: Literasi Produk Perbankan Syariah Bagi Guru Pondok Pesantren Di Kota Pekanbaru, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Populasi dalam penelitian ini adalah guru pondok pesantren yang berada di Kota Pekanbaru, sampel dalam penelitian ini berjumlah 87 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Adapun metode pengumpulan data dengan melakukan penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi. Analisa data bersifat deskriptif, data dikelompokkan dan diuraikan sesuai dengan jenisnya dan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel

serta dilengkapi dengan penjelasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi produk perbankan syariah bagi guru pondok pesantren di kota Pekanbaru tergolong kedalam sufficient literate, hal ini terlihat dari besarnya persentase jawaban responden sebesar 43.34%, artinya literasi produk perbankan syariah bagi guru pondok pesantren di kota Pekanbaru belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini menandakan bahwa respon guru terhadap produk perbankan syariah “baik” namun masih minimnya penggunaan produk-produk perbankan syariah di lingkungan guru pondok pesantren khususnya di kota Pekanbaru. (Putri Nuraini, Mufti Hasan Alfani, Zulfadli Hamzah, 2020).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama –sama meneliti tentang analisis produk perbankan syariah dan metode yang digunakan juga memiliki persamaan dengan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi dan subjek penelitian. Kemudian pada penelitian terdahulu meneliti tentang literasi produk perbankan syariah, sedangkan pada penelitian yang peneliti teliti yaitu meneliti tentang analisis tingkat literasi produk-produk perbankan syariah.

5. **Erna Fatmawati, Banatul Hayati (2023)**, judul: analisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan brand image, Sampel penelitian kali ini yaitu pemeriksaan pengaruh citra merek, inklusi keuangan, dan literasi keuangan. Kali ini, sebanyak 96 orang dimasukkan dalam sampel penelitian

dengan menggunakan purposive sampling dan direkrut secara online melalui kuesioner. Dengan menggunakan software SPSS Statistics 15, teknik analisisnya adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan temuan penelitian, pemanfaatan layanan perbankan syariah digital dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh faktor literasi keuangan, inklusi keuangan, dan citra merek. Penggunaan layanan perbankan syariah digital dipengaruhi secara positif namun tidak signifikan oleh citra merek, sedangkan inklusi keuangan dan literasi keuangan juga mempunyai pengaruh positif dan besar. Nilai koefisien determinasi sebesar 60% menunjukkan besarnya pengaruh yang cukup besar terhadap ketiga variabel tersebut (Erna Fatmawati, Banatul Hayati, 2023).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adanya kemiripan dari judul yang diteliti yaitu analisis pengaruh keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi dan subjek penelitian. Kemudian pada penelitian terdahulu meneliti tentang analisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan brand image, sedangkan pada penelitian yang peneliti teliti yaitu meneliti tentang analisis tingkat literasi produk-produk perbankan syariah.

6. **Frisa Silwy Sitorus (2019)**, judul: analisis tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah, Metode penelitian berjenis kualitatif yang berbentuk deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan deduktif dan induktif. Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Pematang Pasir dan objek pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan

masyarakat terhadap produk perbankan syariah. Teknik dan instrumen pengumpulan bahan penelitian ini adalah dengan metode wawancara dan metode angket (kuesioner). Analisis data pada penelitian ini berupa penyajian data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kelurahan Pematang Pasir masih rendah, masyarakat hanya mengetahui bank syariah saja sedangkan mayoritas dari masyarakat Kelurahan Pematang Pasir belum semuanya mengetahui tentang produk-produk bank syariah. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenali bank syariah, jaringan operasional bank syariah masih terbatas, kurangnya sosialisasi dari pihak bank syariah kepada masyarakat, usia, pendidikan, pekerjaan, informasi, sosial budaya dan ekonomi masyarakat. (Frisa Silwy Sitorus, 2019),

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah keidentikan dari yang diteliti yaitu meneliti tentang analisis tingkat pengetahuan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi dan subjek penelitian. Kemudian pada penelitian terdahulu meneliti tentang analisis tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah, sedangkan pada penelitian yang peneliti teliti yaitu meneliti tentang analisis tingkat literasi produk-produk perbankan syariah.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penelitian adalah untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian. Sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas tentang landasan teori yang membahas tentang teori Analisis Tingkat Literasi Mahasiswa Pada Produk-produk Perbankan Syariah di Kota Banjarmasin.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas metode penyusunan yang berisi tentang jenis penyusunan, waktu dan lokasi penyusunan, subjek dan objek penyusunan, metode pengumpulan data, sumber data dan metode analisis data.

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

Bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini membahas tentang penutup. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan, dan saran atas dasar penelitian.